

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS DESTINASI WISATA

KEDUNG PEDUT DI DUSUN KEMBANG KULON PROGO



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun Oleh :

Miftahul Huda

NIM. 16230031

Drs. H. Moh. Abu Suhud, M. Pd.

NIP. 19610410 19901 1 001

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2020

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1094/Un.02/DD/PP.00.9/12/2020

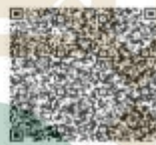
Tugas Akhir dengan judul : **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS DESTINASI WISATA KEDUNG PEDUT DI DUSUN KEMBANG KULON PROGO**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MIFTAHUL HUDA
Nomor Induk Mahasiswa : 16230031
Telah diujikan pada : Kamis, 10 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Des. Mohammad Abu Subud, M.Pd.
SIGNED

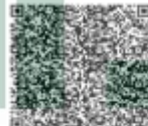
Valid ID: 36470119766d1



Penguji II

Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 568269911917



Penguji III

Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5d8e35ad034e



Yogyakarta, 10 Desember 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 5102333bc2e7



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
E-mail: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengkoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Miftahul Huda
NIM : 16230031
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul : Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Destinasi Wisata Kedung
Pedut Di Dusun Kembang Kulon Progo

Sudah bisa diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 30 November 2020

Mengetahui

Ketua Prodi PMI

Siti Aminah, S.Sos.I, M.Si.

NIP. 19830811 201101 2 010

1994031 002

Pembimbing

Drs. H. Moh. Abu Suhud, M.Pd.

NIP. 19610410 19901 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Miftahul Huda

NIM : 16230031

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi berjudul: **Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Destinasi Wisata Kedung Pedut Di Dusun Kembang Kulon Progo** adalah hasil karya dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 30 November 2020

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Miftahul Huda

16230031

Halaman Persembahan

Kupersembahkan skripsi ini, untuk cahaya hidup yang senantiasa ada saat suka maupun duka, selalu setia mendampingi saat lemah tak berdaya, (Ayah dan Ibu Tercinta) yang selalu memanjatkan doa kepada penulis dalam setiap sujudnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

Hari takan indah tanpa mentari dan rembulan, begitu juga hidup takkan indah tanpa tujuan, harapan serta tantangan meski terasa berat, namun manisnya hidup justru akan terasa apabila semuanya terlalui dengan baik, meski harus memerlukan pengorbanan.

Untuk keluarga besarku dan teman-teman seperjuanganku telah memberikan semangat tiada henti, semoga ketulusanmu menjadi ladang ibadah dan Allah SWT yang akan membalasnya.

Kepada almamaterku tercinta UIN Sunan Kalijaga dan Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam beserta segenap Dosen PMI yang tak pernah lelah mengajariku dalam menuntut ilmu.

MOTTO

“Jangan pergi mengikuti kemana jalan akan berujung. Buat jalanmu sendiri dan tinggalkanlah jejakmu”¹

-Ralph Waldo Emerson-



¹ Ralph Waldo Emerson, <https://penerbitbukudeepublish.com>. Diakses pada tanggal 3 November 2020 pada pukul 14.30 WIB

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, berkah dan karunia-Nya yang tak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini tepat pada waktunya. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan warisan ilmu kepada umatnya. Semoga syafaat selalu tercurah kepada kita semua.

Alhamdulillah, atas izin Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Destinasi Wisata Kedung Pedut Di Dusun Kembang Kulon Progo” untuk diajukan sebagai syarat dalam memperoleh gelar Strata 1 di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tentunya penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tak akan terselesaikan tepat waktu tanpa adanya bimbingan, motivasi, koreksi, dan juga dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena hal tersebut, penulis menghaturkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya dan sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Drs. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Mahrumah, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Siti Aminah S. Sos. M.Si, selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas

Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Drs. Moh. Abu Suhud, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar dan tegasnya memberikan saran serta koreksi dan masukannya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu.
5. Drs. KH. M. Syakir Ali, M.Si, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro yang selalu memberikan motivasi, memberikan ilmu kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Yuhono selaku pengerak wisata Kedung Pedut yang telah bersedia memberikan informasi kepada penulis guna terselesaikannya skripsi ini.
7. Terima kasih kepada Kepala Dusun Kembang Bapak Sarija beserta staf-staf nya yang telah membantu penulis dalam memberikan informasi guna terselesaikannya skripsi ini.
8. Bapak dan ibu dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang telah banyak memberikan ilmu, wawasan dan keterampilan, segenap karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah banyak membantu dan melayani selama penulis menjalani studi.
9. Kedua orangtuaku tercinta, Bapak Slamet Sukro dan Ibuku Suprapti, serta segenap keluarga besar yang tak henti- hentinya memberikan do'a dan dukungannya kepada penulis selama ini.

10. Teman-teman pengurus pondok, Mas Tholib, Mas Lukman, Masrudin, Hanafi, Isfi dan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas semangat dan do'a dari kalian semua.
11. Teman-teman Pramuka UIN Suka Jogja, Komunitas Untuk Jogja, Ikatan Pelajar Nahdlatul 'ulama (IPNU), Gerakan Pemuda ANSOR, Ikatan Santri Diponegoro (IKASANDIP) dan Ikatan Alumni Diponegoro Yogyakarta (IKADY) yang telah menjadi bagian keluarga selama ini.
12. Untuk keluarga Himpunan Mahasiswa Program Studi PMI kalian sungguh luar biasa serta terimakasih atas dukungannya.
13. Teman-teman PPM Blimbingsari, Prasetyo, Rofin, David, Anam, Fifin, Iroh, Rahmawati Ika yang selalu menemaniku, menjadi keluarga baru penulis.
14. Teman-teman KKN Dusun Klepu yang menjadi bagian keluarga baru, Fais, Taufik, Iris, Kartika, Nanda, Anggi, afkarina dan irsyad ibad yang telah mengajarkan arti kebersamaan, solidaritas, kekompakan dan kerja sama.
15. Sahabat HUSADA yang telah memberikan semangat dalam perkuliahan, Diky, Anam, Saiful dan Prasetyo.
16. Kepada seluruh teman-teman PMI angkatan 2016 khususnya Arfian, Wahyudi, Zaki, Rizal, dan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas semangat dan doa dari kalian semua.

Semoga bantuan dan doa yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal jariyah yang senantiasa diterima oleh Allah SWT. Sebelumnya penulis memohon maaf apabila terdapat kesalahan dan kekurangan. Penulis berharap karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua kalangan. Aamiin.

Yogyakarta, 30 November 2020

Penulis



Miftahul Huda
NIM: 16230031



ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan tentang proses pemberdayaan masyarakat berbasis destinasi wisata Kedung Pedut Dusun Kembang Desa Jatimulyo Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo serta hasil dari pemberdayaan masyarakat berbasis destinasi wisata Kedung Pedut Dusun Kembang.

Jenis penelitian yang digunakan yakni deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan beberapa tahapan yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun hasil dari penelitian ini yakni sebagai berikut (1) proses pemberdayaan masyarakat berbasis destinasi wisata Kedung Pedut Dusun Kembang terdapat 3 proses yakni *pertama* proses penyadaran, dimana proses penyadaran ini ada beberapa tahapan yaitu melakukan musyawarah warga dan sosialisasi kepada masyarakat. *Kedua* proses pengkapasitasan, pada proses ini masyarakat diberikan pelatihan, seminar, soft skill. *Ketiga* proses pendayaan, pada proses pendayaan ini adalah dengan melakukan organisasi, mengembangkan usaha. (2) hasil pemberdayaan masyarakat berbasis destinasi wisata Kedung Pedut Dusun Kembang yakni terbagi atas 4 sebagai berikut: meningkatnya kepedulian masyarakat, meningkatnya kemandirian masyarakat, membuka lapangan pekerjaan baru, meningkatnya pendapatan masyarakat.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Proses dan Hasil Pemberdayaan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Tinjauan Pustaka	9
G. Kerangka Teori.....	14
H. Metode Penelitian	25
I. Sistematika Pembahasan.....	35
BAB II	36
GAMBARAN UMUM DUSUN KEMBANG KULON PROGO DAN WISATA KEDUNG PEDUT	36
A. Gambaran Umum Dusun Kembang	36
1. Letak dan Kondisi Geografis	36
2. Kondisi Demografi Dusun Kembang	37
B. Gambaran Umum Wisata Kedung Pedut.....	41
1. Gambaran Umum Wisata.....	41
2. Sejarah Berdirinya Wisata	42
3. Visi dan Misi Wisata Kedung Pedut.....	44

4. Struktur Organisasi	45
5. Tujuan	46
6. Sasaran	47
BAB III	48
PROSES DAN HASIL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS DESTINASI WISATA KEDUNG PEDUT	48
A. Proses Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Destinasi Wisata Kedung Pedut	48
1. Proses Penyadaran	50
2. Proses Pengkapasitasan	55
3. Proses Pendayaan	57
B. Hasil Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Destinasi Wisata Kedung Pedut	60
1. Meningkatnya kepedulian masyarakat	61
2. Meningkatnya kemandirian masyarakat	66
3. Membuka lapangan pekerjaan baru	68
4. Meningkatnya Pendapatan Masyarakat	73
C. Analisis Hasil Penelitian	77
BAB IV	83
PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	91
.....	92
CURRICULUM VITAE	96

DAFTAR TABEL

Tabel. 2.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	37
Tabel. 2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	38
Tabel. 2.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	39
Tabel. 2.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	40
Tabel 2.5 Susunan pengurus pokdarwis unit Kedung Pedut.....	46
Tabel 3.1 Data Dana Pemasukan Dalam Satu Tahun	71



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Denah Desa Jatimulyo 2017.....	36
Gambar 2.2 Foto air terjun Kedung Pedut	43
Gambar 2.3 Denah Wisata Kedung Pedut.....	44
Gambar 3.1 Musyawarah warga	53
Gambar 3.2 Pelatihan Pemandu Wisata.....	56
Gambar 3.3 kegiatan kerja bakti	63
Gambar 3.4 warung.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul **Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Destinasi Wisata Kedung Pedut Di Dusun Kembang Kulon Progo**. Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami skripsi ini maka peneliti menjelaskan pengertian beberapa istilah yang terdapat pada judul tersebut.

Pemberdayaan masyarakat atau *Empowerment* adalah proses dan upaya yang dilakukan untuk membantu masyarakat agar dapat melakukan pembangunan dengan prakasa sendiri melalui identifikasi masalah, identifikasi kebutuhan, menggali dan memanfaatkan potensi sumber daya yang ada, sehingga terciptalah kesejahteraan sendiri.²

Destinasi menurut pengertian *The World Tourism Organisation* (WTO) adalah tempat tujuan atau sebuah lokasi dimana pengunjung menghabiskan waktunya minimal satu malam dan dikemas dalam satu produk wisata yang didukung oleh jasa penunjang serta atraksi dan sumber daya pariwisata, serta memiliki batas wilayah, baik secara fisik maupun administrasi.³

Wisata adalah sebuah fenomena kemasyarakatan yang terkait manusia, kelompok, organisasi, alam, dan kebudayaan. Dipandang dapat

² Aziz Muslim, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012), hlm. 19.

³ Bambang Supriadi dan Nanny Roedjinandari, *Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017), hlm. 37.

memberikan keuntungan terkhusus dalam bidang ekonomi bagi masyarakat maupun daerah (negara).⁴

Wisata Kedung Pedut terletak di lereng perbukitan menoreh yang dikenal dengan panorama alam yang sangat indah di Kulon Progo.⁵ Wisata ini merupakan salah satu potensi yang dikemas oleh masyarakat Dusun Kembang, dengan menawarkan keindahan air terjunnya yang sangat alami dan dihiasi oleh pepohonan hijau disetiap sudutnya. Dengan demikian, maksud dari “Wisata Kedung Pedut” adalah sebuah rintisan yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Kembang sebagai proses pemberdayaan masyarakat.

Maka dapat disimpulkan maksud dari judul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Destinasi Wisata Kedung Pedut di Dusun Kembang Kulon Progo” adalah upaya yang dilakukan oleh masyarakat dalam melakukan pembangunan atau menciptakan kesejahteraan dengan cara mengidentifikasi potensi sumberdaya yang dimiliki berupa wisata yang terletak di lereng perbukitan menoreh tepatnya di Dusun Kembang, Desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo.

B. Latar Belakang Masalah

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi yang mengembangkan potensi wisata alam. Daerah Istimewa Yogyakarta

⁴ Rohmat Ilham Nur Wahid, *Peran Desa Wisata Budaya Dalam pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di kebundalem Kidul Prambanan Klaten*, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm. 17.

⁵ Wawancara dengan Pak Yuhono selaku ketua pengelola Wisata Kedung Pedut pada tanggal 6 Oktober 2020

terbagi menjadi lima wilayah terdiri dari empat kabupaten dan satu kota, meliputi Kota Yogyakarta, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, dan Kabupaten Gunung Kidul. Masing-masing wilayah tersebut memiliki kekayaan wisata alam yang mana jika dikelola dengan baik akan menjadi Pendapatan Asli Daerah (PAD).⁶ Pendapatan asli daerah itu sendiri, dianggap sebagai alternatif untuk memperoleh tambahan dana yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan pengeluaran yang ditentukan oleh daerahnya sendiri khususnya keperluan rutin. PAD juga menjadi salah satu sumber dana pembiayaan pembangunan daerah yang memberikan sumbangsing pertumbuhan ekonomi, industry, pertanian dan kerajinan rakyat sehingga dapat memberikan kesempatan kerja serta meningkatkan pendapatan asli daerah.⁷

Saat ini perkembangan wisata alam di Yogyakarta tumbuh pesat. Hal ini telah terbukti menurut badan pusat statistika DIY bahwa jumlah objek wisata di tahun 2017 yang meliputi objek wisata alam, objek wisata budaya, objek wisata buatan, dan desa/kampung wisata adalah sebanyak 131 objek wisata.⁸ Pengembangan wisata alam berbasis masyarakat ialah dimana adanya pelibatan antar manusia didalamnya yang membuat perkembangan wisata alam menjadi sebuah fenomena global. Salah satu perkembangan ini yaitu adanya aset wisata alam yang dikelola oleh

⁶ Herru Prasetya Widodo, Peran Dinas Pariwisata Dalam Mempromosikan Objek Wisata Guna Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), *Jurnal Reformasi*, Vol 1 No 1, (2011), hal 34.

⁷ Ahmar, dkk, Peran Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah, *Jurnal Equilibrium*, Vol 2 No 1, (2012), hlm 118.

⁸ Bps, Buku Statistik Kepariwisataaan Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2017, diakses melalui <https://visitingjogja.com>, pada tanggal 5 Mei 2019 pukul 16.00.

masyarakat. Wisata alam merupakan salah satu kegiatan yang berwawasan lingkungan dengan memanfaatkan potensi sumberdaya alam, baik didalamnya melibatkan seluruh elemen masyarakat dan terdapat aspek pemberdayaan sosial budaya ekonomi masyarakat lokal serta aspek pembelajaran.

Di Kabupaten Kulonprogo banyak terdapat objek dan daya Tarik wisata serta banyak potensi wisata yang dapat menarik kunjungan wisatawan, baik potensi wisata alam maupun wisata budaya. Ada beberapa objek dan daya Tarik wisata di Kulon Progo yang dapat menjadi pilihan bagi wisatawan selama berkunjung di Yogyakarta. Objek dan daya tarik wisata tersebut menawarkan pesona dan keindahan yang tidak kalah dengan yang di kabupaten lain di Yogyakarta. berikut ada beberapa tempat dan objek wisata di Kabupaten Kulon Progo.⁹ Pantai Congot, Pantai Glagah, Pantai Trisik, Waduk Sermo, Goa Kizkendo, Puncak Suroloyo, Clereng, Tanjung Asri, Ekowisata Taman Sungai Mudal, Air Terjun Kembang Soka, Air Terjun Kedung Pedut.

Sebagaimana dalam konteks pemberdayaan masyarakat, menjelaskan bahwa destinasi wisata saat ini telah memberikan banyak kontribusi yang berarti dalam membangun masyarakat seperti meningkatkan modal dan interaksi sosial, mempersatukan masyarakat, membantu mereka dalam membangun komunikasi sosial.¹⁰ Dan menjaga kelasestarian lingkungan karena hakikat pengembangan masyarakat yaitu

⁹ Sumber: Dinas Pariwisata Kab. Kulon Progo, 2015.

¹⁰ Jim Ife dan Frank Tesoriero, Putnam: *Community Development*, ed. 3, cet. 2 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm 363.

menjadikan masyarakat sebagai subjek yang artinya bahwa dalam proses pengembangan masyarakat, proses adalah milik masyarakat milik pekerja masyarakat.¹¹ Dengan diperkokoh dalam dalil al-qur'an surat Ar-Ra'ad ayat 11 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri*” (Q.S Ar-Ra'ad: 11).¹²

Ayat al-qur'an di atas menjelaskan bahwa yang seharusnya berperan atau berpartisipasi dalam mengubah keadaan suatu daerah atau kelompok masyarakat adalah masyarakat itu sendiri yang berusaha untuk kehidupan mereka yang lebih baik, agar terciptanya kehidupan masyarakat yang berdaya dan mandiri, seperti kutipan ayat al-qur'an diatas menandakan bahwa adanya sinkronisasi antar konteks pemberdayaan masyarakat dengan surah Ar-Ra'ad ayat 11.

Sebagai upaya untuk mengubah kondisi sosial ekonomi masyarakat Dusun Kembang, maka diresmikanlah Wisata Kedung Pedut pada tahun 2015 dengan *background* atau *view* pemandangan alam. Awal mula wisata ini dibuka hanya menyuguhkan panorama air terjun yang terdapat di perbukitan menoreh sebagai icon spot foto utama bagi pengunjung. Seiring

¹¹ *Ibid*, hlm 357.

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang: Toha Putra, 1989), hlm.

berjalanya waktu, wisata Kedung Pedut mulai menawarkan berbagai modifikasi model tambahan spot foto yang unik dan menarik. Ada beberapa fasilitas yang dapat dinikmati bagi wisatawan yang berkunjung, diantaranya adalah spot foto, joglo, gazebo, musholla, kamar mandi, homestay serta tempat parkir yang luas dan nyaman. Selain itu pengunjung juga bisa menikmati kuliner yang disajikan oleh warung-warung yang berada di area wisata.

Adanya wisata Kedung Pedut masyarakat Dusun Kembang dapat dikatakan sebagai masyarakat yang berdaya, karena mereka mampu menciptakan kesejahteraan bersama dengan menggali asset alam yang ada disekitar, tanpa menunggu ulur tangan dari pihak ke tiga (pemerintah). Banyak memberikan perubahan dari adanya wisata Kedung Pedut kepada masyarakat, mulai dari infrastruktur jalan yang dulunya berupa tanah liat sekarang sudah berupa cor blok, adanya kas dusun, masyarakat tidak lagi iuran untuk melakukan kegiatan yang bersifat padukuhan, misalnya separti merti dusun, peringatan hari-hari besar islam, membantu masyarakat yang terkena musibah dan perubahan lain sebagainya. Dilihat dari segi ekonomi, banyak masyarakat yang menambah penghasilan di lingkungan wisata, masyarakat yang dahulunya berkerja sebagai petani, menambah aktivitasnya untuk menambah penghasilan yaitu dengan berjualan kuliner, jasa penyewaan homestay, membuka spot foto dan lain sebagainya, serta ada 30 orang yang dijadikan karyawan untuk mengelola wisata Kedung Pedut, hal ini tentu hadirnya wahana wisata itu dapat membuka lapangan

pekerjaan bagi masyarakat.¹³ Selain itu dari adanya wisata Kedung Pedut ini secara sosial peningkatan masyarakat sangat signifikan, karena dahulu tidak ada organisasi kemasyarakatan untuk pemuda dan orang tua, sekarang sudah terbentuk lembaga kemasyarakatan dengan nama Kelompok Sadar Wisata Unit Kedung Pedut (POKDARWIS).

Dengan demikian, melalui penjelasan tentang tindakan masyarakat dalam mengembangkan potensi yang ada di daerahnya sebagai agenda mengurangi persoalan kemiskinan. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut, guna mempelajari serta memahami tentang proses dan hasil dari pemberdayaan masyarakat berbasis destinasi wisata Kedung Pedut di Dusun Kembang Desa Jatimulyo Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah didalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat berbasis destinasi Wisata Kedung Pedut di Dusun Kembang Kulon Progo?
2. Bagaimana hasil pemberdayaan masyarakat berbasis destinasi

Wisata Kedung Pedut di Dusun Kembang Kulon Progo?

¹³ Bagus Trianggoro, "Pariwisata Dalam Prespektif Aktor Network Theory (Studi Kasus Top Selfie pinusan Kragilan Desa Pogalan, Jawa Tengah, Indonesia)", Jurnal Pariwisata, Vol 03 No 2 (Desember, 2018), hlm. 96-97.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan permasalahan tersebut dapat dirumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menjelaskan proses pemberdayaan masyarakat melalui wisata kedung pedut
2. Mendeskripsikan hasil dari pemberdayaan masyarakat berbasis destinasi wisata kedung pedut

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis

a. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis adalah dapat memberikan suatu sumbangan ilmu dalam keilmuan pengembangan masyarakat, terkhusus pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.

Sehingga yang diharapkan dari penelitian ini mampu menambah pengetahuan para akademis terkait dengan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata. Selain itu juga dengan terselesaikan penelitian ini, dapat memberikan kontribusi dalam

mengembangkan wisata dan mengelola asset-aset daerah.

Sebagaimana pemberdayaan masyarakat itu diawali dari sebuah proses sampai dengan sebuah keberhasilan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata di Dusun Kembang.

Perlu untuk diteliti sebagai pembelajaran bersama.

b. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan acuan menjadi sebuah konsep wisata yang mampu memberikan kesejahteraan pada masyarakat, baik itu acuan untuk pemerintah agar dapat merumuskan sebuah kebijakan yang dapat mendorong berdirinya sebuah wisata, mampu bagi calon pengembang masyarakat yang akan berkecimpung secara langsung dalam kehidupan masyarakat.

F. Tinjauan Pustaka

Berkaitan dengan pokok bahasan yang peneliti lakukan, yaitu mengenai pemberdayaan masyarakat melalui destinasi wisata, ada beberapa skripsi atau jurnal terdahulu yang membahas hal tersebut diantaranya:

1. Penelitian Zahrotul Khasanah yang berjudul “Peran Dinas Pariwisata Kulon Progo Dalam Pengembangan Potensi Wisata Goa Kiskendo (Studi Di Desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo)”¹⁴. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. penelitian ini membahas tentang peran dinas pariwisata dalam pengembangan potensi wisata goa kiskendo. Adapun peran tersebut diantaranya adalah sebagai fasilitator,

¹⁴ Zahrotul Khasanah, *Peran Dinas Pariwisata Kulon Progo Dalam Pengembangan Potensi Wisata Goa Kiskendo (Studi Di Desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo)*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2015).

motivator, mediator dan komunikator. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Dinas Pariwisata Kulon Progo dalam mengembangkan objek wisata Goa Kiskendo dan mengetahui dampak bagi masyarakat jatimulyo melalui objek wisata goa kiskendo seperti terciptanya lapangan pekerjaan yang menyongsong perekonomian mereka.

2. Penelitian Balyan Saeful Ahkam, dkk. Yang berjudul “Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Desa Wisata”.¹⁵ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam jurnal ini membahas tentang peran pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program desa wisata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis program pemberdayaan masyarakat melalui program desa wisata, proses pelaksanaan dan hasil pemberdayaan masyarakat oleh Pemerintah Desa Jayamukti. Hasil dari penelitian ini adalah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program desa wisata dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu sebagai berikut: tahap pra pelaksanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Sedangkan hasil dari program pemberdayaannya antara lain yaitu timbulnya

¹⁵ Balyan Saeful Ahkam, dkk, Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Desa Wisata, (Bandung: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati), Tamkin: *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, Vol 3, No 2, 2018, hal 43-46.

kesadaran masyarakat dalam mengelola sumberdaya alam yang ada dan meningkatkan perekonomian masyarakat dari sektor pariwisata.

3. Penelitian Rimas Artiarini yang berjudul “Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Ketenger Baturraden”.¹⁶ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam skripsi ini membahas tentang strategi pengembangan desa wisata melalui pemberdayaan masyarakat yang mana agar dapat menarik wisatawan berkunjung dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan desa wisata melalui pemberdayaan masyarakat Desa Ketenger Baturraden dan bagaimana strategi pengembangan desa wisata melalui pemberdayaan masyarakat Desa Ketenger Baturraden dalam perspektif islam. Hasil penelitiannya adalah strategi pengembangan desa wisata melalui pemberdayaan masyarakat Desa Ketenger ada 8 strategi yaitu pengkoordinasian antara pengelola desa wisata dengan masyarakat, fasilitas pemerintah dalam memberikan pendanaan, mengembangkan atraksi wisata,

¹⁶ Rimas Artiarini, *Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Ketenger Baturraden*, Skripsi (Purwokerto:Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, 2017).

mempromosikan, penyediaan akomodasi, analisis program kelembagaan, pengelolaan souvenir, pengadaan fasilitas umum.

4. Penelitian Anak Agung Istri Andriyani, dkk yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Panglipuran Bali)”.¹⁷ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam jurnal ini membahas tentang pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata dan implementasi terhadap ketahanan sosial budaya wilayah. Tujuan dari penelitian ini adalah memahami berlangsungnya proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata di Desa Wisata Panglipuran dan implikasinya terhadap ketahanan sosial budaya wilayah. Hasil penelitian diketahui bahwa proses pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Panglipuran berlangsung dalam tiga tahap yaitu tahap penyadaran, pengkapasitasan dan pemberian daya.

5. Prasthiwi Siti Sundari yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Desa Wisata Di Kelurahan Karang Tengah, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul”,¹⁸ ditulis pada tahun 2015. Penelitian

¹⁷ Anak Agung Istri Andriyani, dkk, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Panglipuran Bali), (Yogyakarta: Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada), *Jurnal Ketahanan Nasional*, Vol 23, No 1, April 2017, hal 1-16.

¹⁸ Prasthiwi Siti Sundari, Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Desa Wisata Di Kelurahan Karang Tengah, Kecamatan, Kabupaten Bantul, Skripsi (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2015).

ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam kajian skripsi ini memfokuskan pada pemberdayaan masyarakat berbasis desa wisata dengan melihat sejarah terbentuknya desa wisata karang tengah dan proses pemberdayaan masyarakat di desa wisata karang tengah.

6. Novie Istoria Hidayah yang berjudul "*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Jatimulyo, Girimulyo, Kulonprogo, Daerah Istimewah Yogyakarta*".¹⁹ Penelitian ini fokus tentang Desa Ekowisata Taman Sungai Mudal dan proses serta hasil dari program pemerintah tersebut. Dimana dalam proses tersebut memiliki tiga tahapan yakni tahap penyadaran, tahap transformasi, tahap meningkatkan kemampuan intelektual sedangkan peneliti lebih memfokuskan kepada proses dan hasil dari pemberdayaan masyarakat berbasis destinasi Wisata Kedung

Pedut di Dusun Kembang

Dari keenam penelitian di atas peneliti menemukan perbedaan dan persamaan dengan kajian yang peneliti lakukan. Adapun perbedaannya terletak pada studi lokasi serta dalam hal metode dan teori yang tidak sama. Sedangkan persamaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus kajian tentang pemberdayaan masyarakat melalui wisata. Dari penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian

¹⁹ Novie Istoria, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Jatimulyo, Girimulyo, Kulon Progo, Daerah istimewa Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017).

yang dilakukan oleh peneliti tentang pemberdayaan masyarakat melalui destinasi wisata masih layak untuk diteliti dan dikembangkan. Penelitian ini berfokus pada proses dan hasil pemberdayaan masyarakat melalui destinasi Wisata Kedung Pedut. Oleh karena itu, sejauh penelusuran yang dilakukan oleh peneliti belum ditemukan hasil penelitian yang membahas permasalahan tersebut.

G. Kerangka Teori

1. Pengertian pemberdayaan

Istilah pemberdayaan disepadankan dengan kata Bahasa Inggris *empowerment*. Menurut Paul yang dikutip oleh santi dan sri , menyatakan bahwa pemberdayaan adalah penguatan masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan, proses pengambilan keputusan yang mempengaruhi masa depannya, penguatan masyarakat untuk dapat memperoleh faktor-faktor produksi dan mampu memberikan pengaruh terhadap kejadian-kejadian, serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya.²⁰

Menurut Ginandjar Kartasasmita yang dikutip Harti, pemberdayaan merupakan upaya memberdayakan (mengembangkan klien dari keadaan tidak berdaya menjadi mempunyai daya agar mampu membela dirinya). Dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan mengandung dua kecenderungan: pertama,

²⁰ Santi Susanti dan Sri Zukaihati, Penyuluhan Gizi Dan Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Kelurahan Sindang Barang Bogor, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta), *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, Vol. 1, No. 1, Juli 2017, hal 78.

kemampuan kepada masyarakat atau individu tersebut lebih berdaya. Kedua, menekankan bagaimana individu maupun kelompok berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mempunyai kemampuan atau kebudayaan untuk menentukan apa yang menjadi kebutuhannya.²¹

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan proses yang dilakukan melalui serangkaian kegiatan, guna memperkuat keberdayaan kelompok lemah yang terdapat di masyarakat untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik.

2. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Hakikatnya proses pemberdayaan adalah sebuah rangkaian untuk meningkatkan kemampuan, wawasan, kemandirian, dan taraf hidup masyarakat. Sedangkan menurut Okke Rosmaladewi mengartikan proses pemberdayaan bisa dimaknai sebagai runtutan perubahan dalam perkembangan usaha untuk membuat masyarakat menjadi lebih berdaya.²² Dalam proses pemberdayaan masyarakat tentunya bukan sebuah proses yang instan. Menurut Rendy R.

Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjo wijoto mengungkapkan bahwa

²¹ Harti, *Pemberdayaan Paguyuban Pedagang Prambanan Oleh PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko Taman Wisata Candi Prambanan Sleman Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2012).

²² Okke Rosmaladewi, *Manajemen Kemitraan Multistakeholder Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 36.

proses pemberdayaan masyarakat mempunyai tiga tahapan proses yaitu penyadaran, pengkapasitasan dan pendayaan.

a. Proses penyadaran

Proses penyadaran yaitu kegiatan yang dilakukan untuk menyadarkan atau memberi pencerahan terhadap target mengerti permasalahan yang dihadapi serta bisa merubah cara hidupnya masing-masing dan mampu memperbaiki kondisi untuk menciptakan yang lebih baik lagi kedepannya. Proses pemberdayaan itu dimulai dari dalam diri mereka, bukan dari orang luar. Program-program yang dilakukan dalam tahap ini dengan memberikan pengetahuan yang bersifat *kognisi, belief, dan healding*.

b. Proses pengkapasitasan

Proses pengkapasitasan merupakan proses sesudah masyarakat menyadari, yang kemudian diberikan daya, kuasa dan target. Proses pengkapasitasan terdapat tiga jenis yaitu pengkapasitasan manusia, yang dilakukan dengan cara memberikan pelatihan, workshop, seminar. Pengkapasitasan organisasi dengan cara memberikan pemahaman terkait pola pembentukan struktur organisasi dan pengelolannya. Kemudian pengkapasitasan sistem nilai adalah memberikan pemahaman

berupa anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, pembentukan aturan, prosedur dan sistem.

c. Proses pendayaan

Proses pendayaan merupakan proses pemberian daya, kekuasaan, otoritas maupun peluang. Pemberian daya kepada masyarakat harus disesuaikan dengan kecakapan atau kualitas yang telah dimiliki oleh masyarakat tersebut.²³

3. Tujuan Pemberdayaan

Menurut Payne yang dikutip oleh Bachtiar, menyatakan bahwa tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk membantu masyarakat memperoleh daya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan mereka lakukan terkait dengan diri mereka sendiri, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial.²⁴

Pemberdayaan pada umumnya bertujuan memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok masyarakat yang lemah yang tidak berdaya. Baik karena kondisi internal maupun karena kondisi eksternal. Kelompok masyarakat yang dikategorikan sebagai kelompok yang tidak berdaya diantaranya :

²³ Rendy R. wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoyo, *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar Dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007), hlm. 2.

²⁴ Bachtiar Rifa'i, Efektifitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Krupuk Ikan Dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo, (Surabaya: Universitas Airlangga), *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, Vol 1, No 1, Januari 2013, hal 132.

- 1) Kelompok lemah secara struktural, baik lemah secara kelas, gender, maupun etnis.
- 2) Kelompok lemah secara khusus, seperti manula, anak-anak, remaja, penyandang cacat, gay dan lesbian, serta masyarakat terasing lainnya.
- 3) Kelompok lemah secara personal, yaitu mereka yang mengalami masalah pribadi dan atau keluarga.²⁵

Pemberdayaan bertujuan untuk membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan kemampuan yang dimiliki melalui transfer kemampuan dari lingkungannya.²⁶

Dari beberapa tujuan yang sudah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki masyarakat sehingga dapat membentuk pribadi yang mandiri dan mencapai kesejahteraan dalam kehidupannya.

²⁵ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat memberdayakan Rakyat : kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama,2005), hlm. 60.

²⁶ Isbandi Rukminto Adi, *intervensi komunitas dan pengembangan masyarakat : sebagai upaya pemberdayaan masyarakat*, (Jakarta:Rajawali pers,2013), hlm. 205-206.

4. Tahapan Pemberdayaan

Untuk mencapai tujuan dan perubahan yang lebih baik, maka perlu adanya beberapa tahapan atau langkah yang dilakukan. Karena dalam pemberdayaan tidak bisa langsung terbentuk. Adapun tahapannya yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini ada dua tahapan yang harus dikerjakan, yaitu: pertama, penyimpangan tugas, yaitu tenaga pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan oleh community woker, dan kedua penyiapan lapangan yang pada dasarnya diusahakan dilakukan secara nondirektif.

b. Tahapan pengkajian (assessment)

Pada tahapan ini yaitu proses pengkajian dapat dilakukan secara individu melalui kelompok-kelompok dalam masyarakat. Dalam hal ini petugas harus berusaha mengidentifikasi masalah kebutuhan yang dirasakan (feel needs) dan juga sumber daya yang dimiliki klien.

c. Tahap perencanaan alternative program atau kegiatan

Pada tahapan ini agen perubahan (exchange agent) secara partisipatif mencoba melibatkan warga untuk berfikir tentang masalah yang mereka hadapi dan bagaimana cara untuk

mengatasinya. Dalam konteks ini masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternative program dan kegiatan yang dapat dilakukan.

d. Tahap pemformalisasi rencana aksi

Pada tahap ini agen perubahan membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang mereka akan lakukan untuk mengatasi permasalahan yang mereka hadapi.

e. Tahap pelaksanaan (implementasi) program atau kegiatan

Dalam upaya pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat peran masyarakat sebagai kader diharapkan dapat menjaga keberlangsungan program yang telah dikembangkan. Kerja sama antar petugas dan masyarakat merupakan hal penting dalam tahapan ini karena terkadang sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik melenceng saat dilapangan

f. Tahap evaluasi

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan sebaiknya dilakukan dengan melibatkan warga. Dengan keterlibatan warga tersebut diharapkan dalam jangka waktu pendek biasanya membentuk suatu sistem komunitas untuk pengawasan secara internal dan untuk jangka panjang

dapat membangun komunikasi masyarakat yang lebih mendirikan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

g. Tahap terminasi

Tahap terminasi merupakan tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan komunitas sasaran. Dalam tahapan ini diharapkan proyek harus segera berhenti.²⁷

Dari beberapa tahapan di atas dapat diketahui bahwa seseorang akan berdaya, tetapi harus melalui beberapa tahapan dari pemberdayaan. Hal inilah yang akan menjadikan masyarakat selalu sadar dan terdorong untuk merubah dirinya menjadi lebih baik.

5. Pengertian Wisata

Wisata Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah bepergian secara bersama-sama dengan tujuan untuk bersenang-senang, menambah pengetahuan.²⁸ Menurut Gamal Suwartono, SH sebagaimana dikutip oleh Adib Munawar Nawir mengartikan bahwa wisata adalah suatu proses bepergian yang dilakukan seseorang untuk menuju tempat lain di luar tempat tinggalnya. Motif kepergiannya bisa karena kepentingan agama, budaya, sosial, kesehatan, ekonomi dan kepentingan lainnya.²⁹ Selain itu juga wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang

²⁷ Soerjono Soekarta, *Sosial Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1987), hal. 63.

²⁸ <https://kbbi.web.id/wisata>, Di akses pada tanggal 01 januari 2020.

²⁹ Adib Munawar Nawir, *Potensi Wisata Alam Dalam Kawasan Hutan, Pemanfaatan Dan Pengembangan (Studi Kasus Di Kabupaten Maros Sulawesi Selatan)*, (Sulawesi: Inti Meditama, 2018), hlm. 8.

dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.³⁰

6. Pemberdayakan Masyarakat Berbasis Wisata

Wisata dapat diartikan sebagai suatu tempat yang dikelola agar memiliki daya tarik, baik itu berupa alam, budaya atau yang lain sebagainya untuk dijadikan tujuan para wisatawan. Wisata sebagai salah satu kegiatan pembangunan berkelanjutan, perlu menerapkan kaidah-kaidah sebagai berikut:

- a. Pengembangan wisata berorientasi jangka panjang dan menyeluruh tidak hanya memanfaatkan tetapi sekaligus melestarikan obyek dan daya tarik wisata yang memberikan manfaat secara adil bagi semua.
- b. Pengembangan wisata yang sesuai dengan karakter wilayah, kondisi lingkungan, konteks sosial dan dinamika budaya.
- c. Penciptaan keselarasan, sinergitas antara kebutuhan wisatawan dan penyedia oleh masyarakat lokal, yang memunculkan hubungan timbal balik dan saling menghargai nilai, adat istiadat, kebiasaan, warisan, budaya dan lain-lain.
- d. Pemanfaatan sumber daya wisata yang memperhitungkan kemampuan kelestarian yang pengelolaannya secara eco efficiency

³⁰ Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 *tentang Kepariwisata*

- (reduce, reuse, dan recycle) sehingga mencapai eco effectivity (redistribute, reactual).
- e. Pengelolaan kegiatan wisata yang tanggap terhadap perubahan yang terjadi dari kedua sisi permintaan (pasar) dan penawaran (produk).

Wisata berbasis masyarakat sebagai sebuah pendekatan pemberdayaan yang melibatkan dan meletakkan masyarakat sebagai pelaku penting dalam konteks paradigma baru pembangunan yakni pembangunan yang berkelanjutan (sustainable development paradigma) pariwisata berbasis masyarakat merupakan peluang untuk menggerakkan segenap potensi dan dinamika masyarakat, guna mengimbangi peran pelaku usaha pariwisata skala besar. Pariwisata berbasis masyarakat tidak berarti merupakan upaya kecil dan lokal semata, tetapi perlu diletakkan dalam konteks kerjasama masyarakat secara global.³¹

Dari beberapa ulasan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa wisata berbasis masyarakat adalah wisata dimana masyarakat atau warga setempat memainkan peranan penting dan utama dalam pengambilan keputusan mempengaruhi dan memberi manfaat terhadap kehidupan dan lingkungan mereka.

7. Indikator Pemberdayaan

³¹ Bambang Supriadi dan Nanny Roedjinandari, *Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*, (Malang: Univrsitas Negeri Malang, 2017), hlm. 140-141.

Adapun indikator yang menjadi tolak ukur dari keberhasilan dalam pemberdayaan masyarakat salah satunya menurut Gunawan Sumodiningrat menyebutkan ada lima indikator yaitu:

- 1) Berkurangnya jumlah penduduk miskin
- 2) Berkembangnya usaha serta peningkatan pendapatan yang dimiliki oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia
- 3) Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di sekitarnya
- 4) Meningkatnya kemandirian kelompok ditandai dengan semakin berkembangnya usaha produktif anggota dan kelompok, semakin kuatnya permodalan kelompok, serta semakin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di masyarakat
- 5) Meningkatnya kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapatan yang ditandai oleh peningkatan pendapatan keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya.

Dari indikator yang sudah tertera di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang disebut dengan masyarakat berdaya yaitu jika masyarakat itu mampu memenuhi kebutuhannya sendiri dan mampu mensejahterakan masyarakat di lingkungannya.³²

³² Gunawan sumodiningrat, *pemberdayaan masyarakat dan jaringan pengaman sosial*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), hlm.29.

H. Metode Penelitian

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, dalam suatu penelitian memiliki tujuan untuk memecahkan masalah, langkah-langkah yang digunakan dalam pemecahan masalah harus relevan dengan permasalahan yang telah di rumuskan.

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Dusun Kembang, Desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon progo. Adapun alasan pengambilan lokasi tersebut dikarenakan: *pertama*, peran masyarakat dengan adanya wisata tersebut mampu memberikan dampak positif bagi perkembangan ekonomi yang dibutuhkan semakin dapat dirasakan oleh masyarakat Dusun Kembang . *Kedua*, masyarakat Dusun Kembang telah melakukan proses pemberdayaan dengan bukti yang dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat dikawasan kedung pedut yang dulunya para masyarakat mencari kerja harus keluar daerah

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif yang penelitiannya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan melakukan pendekatan kualitatif.³³ Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu suatu metode dalam pencarian fakta

³³ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007), hlm. 65.

status kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran atau peristiwa pada masa sekarang dengan interpretasi yang tepat. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang pemberdayaan masyarakat berbasis destinasi wisata kedung pedut.

3. Subjek Penelitian

Moleong yang dikutip dalam Basrowi dan Suwardi menyatakan bahwa, subjek penelitian merupakan orang yang ada dalam latar penelitian. Lebih tegas Moleong juga mengungkapkan bahwa subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi latar penelitian.³⁴

Subjek penelitian merupakan bagian penting dalam proses penelitian. Dengan adanya subjek penelitian, maka penulis akan memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan. Dalam tulisan ini adapun subjek penelitian, seperti pengelola tempat wisata, masyarakat setempat di Dusun Kembang dan Kepala Dusun kembang.

4. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah pertama, proses pemberdayaan masyarakat berbasis destinasi wisata Kedung Pedut dan kedua, hasil pemberdayaan masyarakat berbasis destinasi wisata Kedung Pedut di Dusun Kembang Kulon Progo.

³⁴ Basrowi dan Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm 188.

5. Teknik penentuan informan

Dalam sebuah penelitian, terdapat subjek yang berperan sebagai menjadi sumber data atau sumber informasi namun tidak semua subjek menjadi narasumber. Maka dari itu perlu adanya pengambilan sampel guna mempermudah pencarian narasumber. Di dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu peneliti memilih subjek dan lokasi penelitian yang akan diteliti berdasarkan pada tujuan baik untuk mempelajari maupun untuk memahami permasalahan yang diteliti.³⁵ Strategi yang digunakan adalah strategi berdasarkan kriteria, yaitu teknik pengambilan sampel terhadap informan, dimana informan yang akan memberikan informasi dan data merupakan informan yang telah diketahui oleh peneliti.

Informan yang akan dijadikan narasumber pada penelitian ini yaitu orang yang paham mengenai proses pemberdayaan masyarakat di Dusun Kembang Kulon Progo. Dimana sampel yang ada, berada dalam lingkungan wisata Kedung Pedut antara lain sebagai berikut:

1. Ketua Pengelola Wisata Kedung Pedut: Bapak Yuhono
2. Kepala Dusun Kembang: Bapak Sarija
3. Masyarakat setempat yang tinggal di Dusun Kembang
 - a. Ngatiyem

³⁵ Haris Herdiansyah, *“Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial”* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 106.

- b. Sarijan
- c. Sutikno
- d. Sujiem
- e. Tri Wahyudi
- f. Samidi

6. Data dan Sumber Data

Lofland mengungkapkan bahwasannya data utama untuk penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan lain sebagainya.³⁶ Berkaitan dengan penelitian ini guna melengkapi data, peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan pengambilan data yang dilakukan dengan instrument pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan serta dokumen. Sumber data ini diperoleh secara langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber primer merupakan sumber data yang secara langsung memberikan data pada pengumpul data.³⁷ Adapun didalam penelitian ini, sumber data primer antara lain; Pengelola wisata Kedung Pedut, Kepala Dusun Kembang, serta masyarakat setempat yang tinggal di Dusun Kembang.

³⁶ Lexi J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 157.

³⁷ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif*", cetakan kedua puluh tiga (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 187.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang digunakan guna mendukung data primer yaitu dapat melalui data kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang tentu berhubungan dengan objek dari penelitian. Dalam mendapatkan data didalam sumber data sekunder tidak secara langsung. Untuk bisa mendapatkan data dapat melalui orang lain atau dokumen. Data sekunder inilah yang akan membantu peneliti dalam mengumpulkan data dan nantinya hasil tersebut akan dianalisis guna mendapatkan hasil yang memiliki tingkat validitas yang tinggi.



Adapun secara sistematis dapat dilihat dalam table berikut:

No	Pertanyaan yang diajukan	Data yang dicari	Metode pengumpulan data
1.	Apa Proses Pemberdayaan Masyarakat berbasis Destinasi Wisata Kedung Pedut	1. Proses penyadaran 2. Proses pengkapasitasan 3. Proses pendayaan	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi
2.	Bagaiman hasil dari pemberdayaan masyarakat berbasis destinasi wisata Kedung Pedut	1. Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap t 2. Meningkatnya kemandirian 3. Menigkatnya pendapatan masyarakat	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi

7. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Basrowi dan suwardi menyatakan bahwa data yang perlu dikumpulkan dalam

penelitian kualitatif meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.³⁸

Jenis wawancara yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara terbuka dengan gaya terstruktur. Pada pendekatan tersebut subjek penelitian mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui apa tujuan wawancara itu serta peneliti menggunakan catatan atau pedoman sebagai bantuan acuan dalam menggali informasi.

Proses pengumpulan data melalui observasi langsung dilakukan dengan mendatangi lokasi penelitian dan melakukan pengamatan tentang fenomena yang terjadi. Kemudian dilakukan pencatatan, dari hasil melihat dan mengamati secara langsung ketika berada di lapangan.

Tahap dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dalam bentuk dokumen yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

Pada teknik dokumentasi akan menjadi pelengkap data, guna untuk menyempurnakan hasil pada teknik wawancara dan observasi.

8. Teknik validitas data

Validitas digunakan untuk membuktikan bahwa penelitian tersebut dapat dipercaya keasliannya atau kredibilitas penelitian. Kredibilitas penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik validitas triangulasi. Teknik validitas triangulasi Yang digunakan

³⁸ *Ibid*, hal 188.

oleh Peneliti ini yaitu memanfaatkan teknik pemeriksaan melalui penggunaan sumber dan metode. Penggunaan sumber dan metode dapat dicapai melalui jalan, yaitu:

- 1) Melakukan wawancara , observasi dan dokumentasi untuk mengumpulkan data.
- 2) Membandingkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- 3) Membandingkan pernyataan orang yang disampaikan di depan umum dengan dengan yang disampaikan secara pribadi.
- 4) Membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang tersedia.

9. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses pengumpulan data, memperdalam pemahaman tentang data tersebut, menyajikan data dan melakukan pemaknaan data secara detail dan lebih luas.³⁹

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miler dan Huberman, yang juga dikenal dengan analisis interaktif. Dalam model analisis Miler dan Huberman terdapat empat komponen yaitu pengumpulan data, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

³⁹ John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal 274.

1) Pengumpulan data dilakukan dengan terjun kelapangan yang meliputi proses mengumpulkan semua informasi dari objek penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dalam mengumpulkan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

2) Reduksi Data

Reduksi data meliputi proses memilah, memfokuskan dan merangkum data yang paling penting dalam penelitian, lalu dilakukan pencarian tema dan polanya dengan tujuan mempermudah peneliti dalam menyajikan data dan menarik kesimpulan.⁴⁰ Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari lapangan kemudian dipilah, dan digolongkan antara yang penting dan tidak penting sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3) Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian secara singkat maupun berbentuk bagan.⁴¹ Dalam penelitian ini, data akan disajikan dalam bentuk uraian singkat dan jelas dari beberapa pernyataan objek penelitian sehingga lebih mudah dipahami.

⁴⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 92

⁴¹ *Ibid*, hal 95

4) Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan proses terpenting dari analisis data. Pada tahap penarikan kesimpulan ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam suatu penelitian. Dalam penarikan kesimpulan, diperlukan bukti-bukti valid dan konsisten untuk mendukung kesimpulan awal yang masih bersifat sementara.⁴²



⁴² *Ibid*, hal 99

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah memahami penulisan skripsi ini, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan yang terdiri dalam empat bab yang dibagi dalam sub bab. Setiap sub bab mempunyai pembatasan masing-masing yang saling berkaitan antarayang satu dengan yang lainnya, sebagaimana berikut ini :

BAB I, peneliti akan menjelaskan tentang pendahuluan yang mencakup penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II, peneliti akan menjelaskan tentang gambaran umum Dusun Kembang, Wisata Air Terjun Kedung Pedut, luas wilayah, kondisi geografis, sejarah berdirinya Wisata Air Terjun Kedung Pedut, struktur kepengurusan, visi dan misi Wisata Air Terjun Kedung Pedut,

BAB III, peneliti akan menjelaskan tentang Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat berbasis destinasi wisata Kedung Pedut Dusun Kembang dan bagaimana hasil dari pemberdayaan masyarakat berbasis wisata Kedung Pedut.

BAB IV, merupakan penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran untuk penelitian lebih lanjut.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dalam bab sebelumnya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat berbasis destinasi wisata Kedung Pedut di Dusun Kembang dilakukan berdasarkan proses yang panjang. Adapun proses yang terjadi di wisata Kedung Pedut dalam memberdayakan masyarakat tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Proses Penyadaran

Proses penyadaran dalam program pemberdayaan masyarakat di Dusun Kembang sangat diperlukan, dengan adanya kesadaran pada masyarakat maka mereka akan merasakan

bahwa program pemberdayaan masyarakat sangat dibutuhkan dalam mengembangkan sebuah potensi yang ada dilingkungan mereka sendiri. Adapun bentuk-bentuk penyadaran yang

terjadi di Dusun Kembang dalam mengembangkan Wisata

Kedung Pedut adalah pertama musyawarah warga terkait potensi yang ada di lingkungan mereka sendiri. Selain itu juga

ada sosialisasi kepada masyarakat, dimana sosialisasi ini menyadarkan masyarakat yang belum paham terkait

mengembangkan wisata tersebut, dan pihak pengelola selalu

mengajak masyarakat setempat agar ikut serta dalam mengembangkan wisata.

b. Proses Pengkapasitasan

Proses yang dilakukan pada tahap ini adalah proses pengkapasitasan yang mana pada proses ini masyarakat diberikan pelatihan ketrampilan-ketrampilan hidup untuk menunjang kesejahteraan ekonomi masyarakat Dusun Kembang. Bentuk pelatihan yang diberikan oleh dinas seperti pelatihan catring, homestay, pelayanan yang baik untuk pengunjung, dan pelatihan rescue pemandu wisata.

c. Proses pendayaan

Proses yang dilakukan pada tahapan ini adalah memberikan daya, kekuasaan, otoritas maupun peluang untuk masyarakat Dusun Kembang. Adapun proses pendayaan yang dilakukan pihak pengelola wisata kepada masyarakat Dusun Kembang

berupa wadah organisasi pengelola wisata sebagai ruang gerak untuk mewujudkan masyarakat yang lebih mandiri dan sejahtera. Kedua adalah mengembangkan usaha di sekitaran wisata untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Dusun Kembang.

2. Hasil pemberdayaan masyarakat berbasis destinasi wisata Kedung Pedut di Dusun Kembang adalah:

a. Meningkatnya Kepedulian Masyarakat

Meningkatnya kepedulian masyarakat, dengan adanya kepedulian masyarakat ini bisa menimbulkan nilai-nilai sosial pada masyarakat Dusun Kembang, dibuktikan dengan adanya kegiatan gotong-royong dalam membangun fasilitas-fasilitas Wisata Kedung Pedut. Dengan kepedulian masyarakat dapat menjaga keharmonisan antar masyarakat satu dengan masyarakat lainnya.

b. Meningkatnya Kemandirian Masyarakat

Dengan adanya kemandirian pada masyarakat itu sangat penting bagi mereka, karena dengan tidak adanya kemandirian pada diri mereka maka masyarakat tidak akan merubah suatu nasib mereka. Sudah dibuktikan bahwa tingkat kemandirian masyarakat di Dusun Kembang dalam mengembangkan wisata tersebut sangatlah tinggi.

c. Membuka Lapangan Pekerjaan Baru

Dengan adanya Wisata Kedung Pedut ini dapat mengurangi pengangguran dan mendorong perekonomian masyarakat Dusun Kembang. Sehingga masyarakat memiliki pekerjaan tetap dan tidak bekerja di luar daerah lagi.

d. Meningkatnya Pendapatan Masyarakat

Dengan adanya Wisata Kedung Pedut masyarakat merasakan ada perubahan dari segi ekonomi. Sebagai upaya dalam meningkatkan perekonomian pada masyarakat Dusun

Kembang yaitu melakukan berjualan di sekitar wisata tersebut, dengan melakukan berjualan di sekitar wisata dapat mendorong masyarakat dalam meningkatkan pendapatan mereka.

B. Saran

Berdasarkan dari penelitian dalam skripsi ini, berikut ini direkomendasikan saran dengan tanpa mengurangi rasa hormat kepada pihak manapun.

1. Hendaknya dibuat majalah dinding agar pengunjung mengetahui tentang sejarahnya Kedung Pedut dan mengetahui terkait pengelolaan masyarakat terhadap wisata.
2. Hendaknya ditingkatkan lagi dalam mempublikasikan wisata ke masyarakat melalui sosial media
3. Hendaknya diperbanyak gazebo untuk pengunjung yang ingin duduk santai
4. Membuat panggung hiburan untuk memanfaatkan lahan. Pengelola bisa membuat inovasi dalam hiburan untuk menarik tamu.
5. Melakukan pelatihan kepada masyarakat terutama pemuda pemudi agar bisa menjadi fasilitator tidak hanya bagian pengurus saja, serta membuat pelatihan agar bisa menghasilkan oleh-oleh khas Wisata Kedung Pedut. Lokasi wisata membutuhkan souvenir atau buah tangan untuk membedakan wisata ini dengan yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Artiarini, Rimas, *Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Ketenger Baturraden*, (Purwokerto:Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, 2017).
- Creswell, John W, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Semarang: Toha Putra, 1989).
File Fulltext
- Frank Tesoriero, Jim Ife, Putnam: *Community Development*, ed. 3, cet. 2 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).
- Harti, *Pemberdayaan Paguyuban Pedagang Prambanan Oleh PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko Taman Wisata Candi Prambanan Sleman Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2012).
- Herdiansyah, Haris, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010).
- Istoria, Novie, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Jatimulyo, Girimulyo, Kulon Progo, Daerah istimewa Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017).
- Khasanah, Zahrotul, *Peran Dinas Pariwisata Kulon Progo Dalam Pengembangan Potensi Wisata Goa Kiskendo (Studi Di Desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo)*, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2015).
- Muslim, Aziz, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta: Bidang Akademik, 2012.
- Moleong, Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007).
- Nawir, Adib Munawar, *Potensi Wisata Alam Dalam Kawasan Hutan, Pemanfaatan Dan Pengembangan (Studi Kasus Di Kabupaten Maros Sulawesi Selatan)*, (Sulawesi: Inti Meditama, 2018).

- Rohim, Abdur, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata (Studi di Desa Wisata Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul, DIY)*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).
- Rohmat, Wahid Ilham Nur, “Peran Desa Wisata Budaya Dalam pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di kebundalem Kidul Prambanan Klaten”, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Rosmaladewi, Okke, *Manajemen Kemitraan Multistakeholder Dalam Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018).
- Rukminto Adi, Isbandi, *intervensi komunitas dan pengembangan masyarakat : sebagai upaya pemberdayaan masyarakat*, (Jakarta: Rajawali pers, 2013).
- Soekarto, Soerjono, *Sosial Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1987).
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008).
- Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Sumber: Dinas Pariwisata Kab. Kulon Progo, 2015.
- Sumodiningrat, Gunawan, *pemberdayaan masyarakat dan jaringan pengaman sosial*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999).
- Sundari, Prasthiwi Siti, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Desa Wisata Di Kelurahan Karang Tengah, Kecamatan, Kabupaten Bantul*, Skripsi (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2015).
- Supriadi, Bambang dan Nanny Roedjinandari, *Perencanaan dan Pengembangan Destinasi Pariwisata*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017).
- Suwardi, Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- Wrihatnolo, Rendy R, dan Riant Nugroho Dwidjowijoyo, *Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar Dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007).

Jurnal:

- Ahmar, dkk, Peran Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah, *Equilibrium*, Vol 2:1, 2012.
- Istri Andriyani, Anak Agung, dkk, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial

Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Panglipuran Bali), (Yogyakarta: Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada), Ketahanan Nasional, Vol 23:1, April 2017.

Prasetya Widodo, Herru, Peran Dinas Pariwisata Dalam Mempromosikan Objek Wisata Guna Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), Reformasi, Vol 1:1, 2011.

Rifa'I, Bachtiar, 2013. Efektifitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Krupuk Ikan Dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo, (Surabaya: Universitas Airlangga), Kebijakan dan Manajemen Publik, Vol 1:1, 2013.

Saeful Ahkam, Baylan, dkk, Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Desa Wisata, (Bandung: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati), Tamkin: *Pengembangan Masyarakat*, Vol 3:2, 2018.

Sri Zukaihati, Santi Susanti, Penyuluhan Gizi Dan Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Kelurahan Sindang Barang Bogor, (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta), *Pemberdayaan Masyarakat Madani* (JPMM), Vol1:1, 2017.

Trianggono, Bagus, "Pariwisata Dalam Perspektif Actor Network Theory (Studi Kasus Top Selfie Pinusan Kragilan Desa Pogalan, Jawa Tengah, Indonesia)", *Jurnal Pariwisata Pesona*, Volume 03 No 2, 2018.

Web:

Bps, Buku Statistik Kepariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2017, diakses melalui <https://visitingjogja.com>, pada tanggal 5 Mei 2019.

<https://kbbi.web.id/wisata>, Di akses pada tanggal 01 januari 2020.

Ralph Waldo Emerson, <https://penerbitbukudeepublish.com>. Diakses pada tanggal 3 November 2020 pada pukul 14.30 WIB

Wawancara:

Sarija, Kepala Dusun Kembang, 2020

Yuhono, Ketua Pengelola Wisata, 2020

Tri Wahyudi, Sekretaris Wisata, 2020

Samidi, Bendahara Wisata, 2020

Sarijan, Pemandu Wisata, 2020

Sutikno, Pekerja Wisata, 2020

Ngatiyem, Pemilik Warung, 2020

Sujiem, Pemilik Warung, 2020



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Foto Batu Nisan Peresmian Wisata Kedung Pedut



Foto Sekretariat Wisata Kedung Pedut



Foto Pintu Masuk Wisata Kedung Pedut



Spot Foto Jembatan



Foto Kolam Pemandian Kedung Pedut



Foto Homestay
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pertanyaan untuk Ketua Pengelola Wisata Kedung Pedut

1. Sejarah berdirinya Wisata Air Terjun Kembang Soka?
2. Visi dan Misi Wisata Air Terjun kembang Soka?
3. Tujuan adanya wisata Kedung Pedut?
4. Jumlah pengelola serta struktur pengelola Wisata Air Terjun kembang Soka?
5. Kegiatan wisata Air Terjun Kembang Soka?
6. Sejak kapan munculnya Wisata Air Terjun kembang Soka?
7. Darimana ide itu muncul?
8. Dari mana modal awal yang didapatkan untuk mendirikan wisata ini?
9. Siapa saja yang menjadi pengurus pengelola wisata ini?
10. Bagaimana proses awalnya mendirikan wisata tersebut?
11. Bagaimana proses awal penyadaran pada masyarakat terhadap adanya wisata?
12. Adakah pelatihan-pelatihan yang diberi oleh pengurus pengelola wisata ini?
13. Apakah wisata ini ada memberikan peluang atau daya kepada masyarakat dalam mengembangkan wisata?
14. Adakah peningkatan kepedulian masyarakat terhadap tingkat kesejahteraan?
15. Sudah adakah peningkatan kemandirian suatu kelompok?
16. Adakah peningkatan pendapatan masyarakat selama ini?

17. Apakah kontribusi masyarakat dalam pengembangan wisata cukup membantu?

18. Apa rencana jangka pendek maupun jangka panjang wisata Kedung Pedut?

B. Pertanyaan untuk Kepala Dusun Kembang

1. Kegiatan di wisata Kedung Pedut apa saja?
2. Dari mana ide ini muncul?
3. Bagaimana tanggapan anda terhadap wisata tersebut?
4. Apa rencana jangka pendek maupun jangka panjang wisata Kedung Pedut?
5. Bagaimana respon anda terhadap pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata yang ada di daerah kekuasaan anda sendiri?
6. Selama wisata itu berdiri sudah adakah hasil pemberdayaan pada warga anda sendiri?
7. Bagaimana caranya untuk menyadarkan masyarakat anda dalam mengembangkan wisata tersebut
8. Bagaimana harapan anda sebagai Kepala Dukuh terhadap wisata ini yang berada di daerah anda?

C. Pertanyaan untuk masyarakat Dusun Kembang

1. Apa yang anda ketahui tentang wisata Kedung Pedut?
2. Apa harapan anda terhadap pengembangan wisata tersebut?
3. Siapa saja yang menginisiasi terbentuknya wisata?
4. Apakah sudah ada perubahan dalam hal pendapatan masing-masing dengan adanya wisata tersebut?
5. Bagaimana tanggapan masyarakat dari masyarakat setempat dengan adanya wisata?
6. Dengan adanya wisata ini, apakah mampu mengurangi tingkat kemiskinan dan pengangguran yang berada di Dusun Kembang?
7. Adakah hasil pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan wisata?
8. Adakah kontribusi anda dalam pengembangan wisata ters

CURRICULUM VITAE

DATA PRIBADI

Nama :Miftahul Huda

Tempat, Tanggal Lahir :Sleman, 23 Juli 1997

Jenis Kelamin :Laki-laki

Alamat :Pundung Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta

Handphone :081391877106

E-mail :hudapandega97@gmail.com

DATA PENDIDIKAN

2004-2009 :SDMuhammadiyah Mlangi

2009-2012 :SMP Diponegoro Depok

2012-2015 :SMK Diponegoro Depok

2016 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

PRESTASI

- Juara I Lomba Sepak Takraw Tingkat KONI Kabupaten (2013)
- Juara I Lomba Sepak Takraw Tingkat KONI DIY (2013)
- Juara I Lomba Kaligrafi MTQ Pelajar Tingkat Provinsi (2014)
- Juara II Lomba Kaligrafi Pekan Arabi 2 Tingkat DIY-JATENG (2014)
- Juara I Lomba Pentas Seni Perkemahan PPSN di kalimantan (2015)

PENGALAMAN KERJA

1. Guru Pon Pes Pangeran Diponegoro (2015)
2. Guru Pramuka SMP Diponegoro Depok (2016)
3. Guru Sepak Takraw (2016)

PENGALAMAN ORGANISASI

2016 : Komunitas Untuk Jogja, Devisi Humas

2017 : UKM Pramuka UIN Sunan Kalijaga, Devisi PSDA

2019 : HMPS Pengembangan Masyarakat Islam, Devisi Minat dan Bakat

